

PENYULUHAN MANAJEMEN PEMELIHARAAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS AYAM KAMPUNG DI KELURAHAN PRINGSEWU BARAT, KABUPATEN PRINGSEWU

Syahrrio Tantalo¹, Rr. Riyanti², Khaira Nova², Rudy Sutrisna¹, Doni Ramadhan¹,
Fitria Nurunnisa¹, Etha 'Azizah Hasiib^{1*}

¹Prodi Nutrisi dan Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

²Prodi Peternakan, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

* (Corresponding Author) E-mail: etha.hasiib@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 29 Maret 2023

Diperbaiki: 5 April 2023

Diterima: 6 April 2023

Kata Kunci: Ayam kampung,
Pakan, Pringsewu Barat

Abstrak: Tujuan dari program ini adalah: 1) melaksanakan tri dharma perguruan tinggi; 2) memberikan informasi kepada peternak ayam kampung terkait dengan manajemen pemeliharaan dalam meningkatkan produktivitas ayam kampung; 3) meningkatkan kesadaran masyarakat akan peningkatan produktivitas ayam kampung sebagai pemenuhan kebutuhan protein hewani dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 6 bulan di Kelurahan Pringsewu Barat, Kabupaten Pringsewu. Sasaran kegiatan ini adalah peternak ayam kampung, dengan perbaikan manajemen dan mengoptimalkan potensi pakan. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah survei dan observasi lokasi, identifikasi peternak dan pelaksanaan penyuluhan manajemen pemeliharaan dan pendampingan penyusunan ransum, serta evaluasi hasil. Kegiatan penyuluhan manajemen pemeliharaan ayam kampung di Kelurahan Pringsewu Barat Kabupaten Pringsewu telah berhasil dalam hal meningkatkan pengetahuan dan memahami pelaksanaan manajemen pemeliharaan ayam kampung yang baik dan benar secara intensif, meningkatkan pengetahuan dan memahami penerapan manajemen rekording pada peternakan ayam kampung dan meningkatkan pengetahuan dan memahami penggunaan ransum serta membuat formulasi ransum ayam kampung.

Pendahuluan

Peternakan ayam kampung merupakan salah satu sector usaha yang terus berkembang di masyarakat pedesaan, khususnya di Kabupaten Pringsewu. Data Badan Pusat Statistik tahun 2014 menyebutkan bahwa populasi ayam kampung di Pringsewu mencapai 221.973 ekor. Angka ini akan terus berkembang seiring dengan meningkatnya minat masyarakat akan konsumsi daging. Hasil penelitian Umaroh dan Vinantia (2018) menyebutkan bahwa konsumsi daging ayam di Indonesia mencapai 7,54 kg/kapita dengan hasil beli mencapai 92,46%. Artinya, tingkat kebutuhan konsumsi daging ayam cukup tinggi dan disusul dengan daya beli yang cukup tinggi pula.

Salah satu daerah yang cukup potensial dalam pengembangan ayam kampung adalah di Kelurahan Pringsewu Barat. Daerah ini memiliki akses yang mudah ke daerah lain di Pringsewu dan hal ini mempermudah dalam proses pemeliharaan ternak karena wilayah yang strategis. Kondisi lingkungan yang banyak dengan hasil bumi dan limbahnya menjadi potensi dalam pengembangan ayam kampung.

Dalam upaya pemenuhan akan permintaan ayam kampung yang terus meningkat, maka perlu dilakukan perbaikan manajemen pemeliharaan guna menghasilkan produksi yang optimal. Proses pemeliharaan ayam kampung oleh peternak cenderung dilakukan secara sambilan, sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal. Tidak adanya manajemen pemeliharaan yang terstruktur dengan baik dan minimnya pengetahuan peternak menjadi kendala dalam pemeliharaan ayam kampung. Perbaikan manajemen pemeliharaan ayam kampung dapat menjadi tonggak dasar dalam peningkatan kapasitas produksinya.

Ayam kampung akan tumbuh optimal bila dipelihara dalam kondisi lingkungan yang mendukung, baik dari segi perkandangan, pakan, kesehatan, serta proses seleksi indukan yang baik juga sangat berdampak terhadap pertumbuhan ayam kampung. Dalam hal ini banyak factor yang menyebabkan peternak tidak optimal dalam proses pemeliharaan karena ayam kampung yang dipelihara bukan sebagai penghasilan utama, namun penghasilan tambahan. Potensi ayam kampung di Pringsewu ini akan optimal bila dipelihara dalam manajemen yang baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Metode

Metode dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Identifikasi manajemen pemeliharaan ayam kampung di Pringsewu Barat yang meliputi identifikasi potensi ternak, manajemen pemeliharaan, manajemen pakan, dan manajemen *recording*.
- b. Penyuluhan meliputi ceramah dengan pemaparan materi terkait upaya peningkatan produktivitas ayam kampung melalui perbaikan manajemen pemeliharaan, pakan, dan *recording*.
- c. Evaluasi hasil kegiatan penyuluhan dan rencana tindak lanjut kedepan.

Setiap penyuluhan yang dilakukan melibatkan partisipasi aktif peserta guna mengukur pemahaman dan meningkatkan *skill* sesuai topik pengabdian. Sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan pretest guna mengetahui kemampuan peternak, kemudian setelah kegiatan penyuluhan tersebut dilakukan post test guna mengetahui pemahaman peternak. Selanjutnya, kegiatan pengabdian ini juga memaparkan beberapa materi. Bahan ceramah yang disiapkan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Modul 1. Manajemen Pemeliharaan Ayam Kampung
- b. Modul 2. Panduan *Recording* Pemeliharaan Ayam Kampung
- c. Modul 3. Pengenalan Bahan Pakan untuk Ternak Ayam Kampung
- d. Modul 4. Penyusunan Ransum berbasis pakan lokal

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Komunikasi terkait pelaksanaan pengabdian dengan perangkat desa.
- b. Pelaksanaan pengabdian, meliputi kegiatan penyuluhan materi dan penyuluhan dengan memberikan contoh sederhana dalam pemberian pakan untuk meningkatkan produktivitas ayam kampung
- c. Pelaksanaan kunjungan lapang, meliputi diskusi hasil pengabdian dan pemberian contoh pemberian pakan.

Prosedur Kerja

Prosedur kerja yang dilakukan pada pengabdian ini adalah:

- 1) Melakukan komunikasi dengan perangkat kelurahan untuk mengurus izin pengabdian, selain itu mengetahui potensi ayam kampung yang ada dan untuk manajemen pemeliharaan yang ada disana.
- 2) Melakukan pemetaan potensi ayam kampung dan potensi pakan.
- 3) Melaksanakan kegiatan penyuluhan meliputi ceramah dengan pemaparan materi terkait upaya peningkatan produktivitas ayam kampung meliputi materi manajemen pemeliharaan, manajemen pakan, dan manajemen *recording*.
- 4) Melaksanakan evaluasi hasil penyuluhan
- 5) Menyampaikan hasil evaluasi dan merencanakan tindak lanjut kegiatan.

Pihak-pihak yang terlibat

Pihak yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

- 1) Tim dosen pengabdian kepada masyarakat dosen pemula.
- 2) Mahasiswa berjumlah 2 orang.
- 3) Perangkat Kelurahan Pringsewu Barat.
- 4) Peternak ayam kampung.

Rancangan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Kegiatan pengabdian ini menggunakan rancangan evaluasi sebagai berikut.

- 1) Evaluasi awal, dilakukan dengan melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak sebelum dilakukan kegiatan.
- 2) Evaluasi proses, dilakukan dengan kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah.
- 3) Evaluasi akhir, dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam menyerap ilmu yang disampaikan saat penyuluhan, Evaluasi akhir dilakukan saat melakukan tanya jawab seperti saat evaluasi awal dan melakukan kunjungan lapang ke lokasi peternakan.

Hasil dan Pembahasan

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat tiga masalah yang terjadi di kelompok peternak ayam kampung di Pringssewu Barat yaitu manajemen pemeliharaan tidak teratur, manajemen pakan belum diterapkan secara baik, dan manajemen rekording belum dilakukan. Evaluasi awal telah dilaksanakan dengan metode pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat peternak sebelum kegiatan berlangsung. Kategori tingkat pengetahuan dibedakan menjadi dua, yaitu rendah (skore 0-4), sedang (5-7), dan tinggi (6-10). Hasil eavaluasi tersebut menunjukkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dikelompokkan menjadi:

- a. 58,3 % dari sasaran bernilai katagori rendah (skore 0-4), 41,67% bernilai katagori sedang (skore 5-7), dan 0% bernilai katagori tinggi (skore 8-10) pada aspek materi manajemen pemeliharaan
- b. 58,33 % sasaran bernilai katagori rendah, 33,33% bernilai katagori sedang dan 8,33 % bernilai katagori tinggi pada aspek manajemen rekording
- c. 50% sasaran bernilai katagori rendah, 50% bernilai katagori sedang, 0% bernilai katagori tinggi pada aspek manajemen ransum

Berdasarkan hasil evaluasi awal, tampak bahwa pengetahuan masyarakat mengenai aspek-aspek teknologi yang berkaitan dengan manajemen pemeliharaan ayam kampung umumnya masih rendah. Oleh sebab itu kegiatan utama penyuluhan berupa pemaparan materi bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai

aspek-aspek terkait. Melalui penyuluhan diharapkan masyarakat mengetahui dan dapat menerapkan manajemen pemeliharaan, pemanfaatan bahan baku lokal dengan formulasi ransum yang tepat, dan menerapkan manajemen rekording sehingga dapat meningkatkan performa dan keuntungan ayam kampung yang dihasilkan.

Penyuluhan dalam bentuk ceramah, diskusi dan kunjungan lapang telah dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022 di Jalan Satria 856 Pringsewu Barat – Pringsewu. Sasaran penyuluhan adalah 12 orang peternak anggota kelompok yang berdomisili di kecamatan Pringsewu Barat, bahkan ada yang berasal dari luar Pringsewu Barat. seperti Kecamatan Gisting, Tanggamus, dan kecamatan Gedong Tatan, Pesawaran. Peserta penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana peserta penyuluhan

Masalah lain yang harus dipecahkan adalah belum memelihara ayam kampung ke arah pemeliharaan semi intensif yang terkontrol menggunakan manajemen rekording. Pada pemeliharaan semi intensif terkontrol, ayam kampung dipelihara di dalam kandang yang bersih dan sanitasi yang ketat, ransum diberikan sesuai dengan pertumbuhannya, dan dilakukan program kesehatan meliputi biosekuriti, vaksinasi dan penambahan suplemen. serta semua kegiatan di kandang dicatat dalam rekording yang lengkap (Nova *et al.*, 2019). Pelaksanaan penyuluhan dihadiri oleh 12 orang peserta anggota kelompok, beragam usia, mulai 23 tahun sampai 60 tahun. Sebagian besar anggota kelompok yang hadir (66,67%) umumnya mempunyai ayam kampung berkisar 20-70 ekor, sedangkan 33,33% mempunyai ayam kampung berkisar 200-300 ekor. Ayam tersebut sudah dipelihara di dalam area terbatas, diumbar di dalam kandang. Dalam kaitan ini para peternak sudah memahami aspek perkandangan, hanya perlu untuk diberikan masukan mengenai manajemen pemeliharaan yang harus dilakukan pada setiap fase hidup ayam agar keberadaan ayam kampung dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber pendapatan (Hayanti, 2014). Suasana pemberian materi

penyuluhan tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan pemberian materi penyuluhan di Pringsewu Barat

Evaluasi Proses Pembinaan melalui Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan yang meliputi ceramah dan diskusi dilaksanakan di Rumah Makan Cbest Pringsewu Barat pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022, pukul 10.00-13.00 WIB. Peserta penyuluhan sebanyak 12 orang (daftar hadir terlampir) ramai berdiskusi karena dihadiri oleh peserta kelompok sasaran yang beragam usia dari berbagai tempat yang berjauhan. Semua peserta sasaran mengikuti kegiatan penyuluhan dengan penuh perhatian dan mengikuti semua acara sampai selesai seperti terlihat pada gambar 3. Bahan ceramah dan diskusi pada penyuluhan ini sangat diminati oleh peserta karena merupakan materi yang menarik untuk dikembangkan dan bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah pendapatan. Materi tersebut terdiri atas 4 modul, yaitu :

- 1) Manajemen Pemeliharaan Ayam Kampung
- 2) Manajemen Rekording pada Peternakan Unggas
- 3) Pakan Berkualitas dan Formulasi Ransum Ayam Kampung
- 4) Probiotik rabal dan Manfaatnya bagi Ternak Unggas

Sasaran sangat antusias mendengarkan penjelasan semua materi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan di sela pemaparan. Umur sasaran yang bervariasi (20-60 tahun) menyebabkan suasana hangat karena diselingi oleh akrabnya silaturahmi antarsasaran. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan diskusi yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi dua arah sehingga dapat mengatasi persoalan yang dihadapi oleh setiap sasaran. Acara diskusi mendapat tanggapan yang memuaskan. Hal ini ditandai dengan adanya: a) keseriusan sasaran dalam mendengarkan materi yang disampaikan, b) banyak pertanyaan yang diajukan tentang

materi yang disampaikan, c) banyaknya pengungkapan permasalahan yang berhubungan dengan materi. Suasana diskusi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Suasana Diskusi Saat Penyuluhan

Evaluasi Proses Pembinaan melalui Kunjungan Lapang

Kunjungan lapang dilakukan untuk menindaklanjuti kegiatan penyampaian materi. Kegiatan ini sangat efektif karena sasaran dapat secara langsung mempraktikkan cara-cara yang baik dalam memelihara ayam kampung. Kegiatan kunjungan lapang dilakukan ke peternakan pembibitan ayam kampung Borneo Farm dapat dilihat pada Gambar 4. Dalam kunjungan kadang, diragakan cara manajemen pemeliharaan, manajemen ransum dan mencegah penyakit melalui pembatasan-pembatasan zona biosekuriti, pengaturan lalu lintas ayam dan orang dan penggunaan desinfektan serta penerapan sistem rekording. Diharapkan melalui kunjungan lapang maka penerapan materi penyuluhan mennegai semua aspek pemeliharaan terpadu yang sederhana pada ayam kampung yang dipelihara menjadi lebih sehat dan lebih prima sehingga dapat membantu peternak menopang ekonomi.



Gambar 4. Kegiatan kunjungan ke peternakan ayam kampung

Evaluasi akhir

Untuk mengetahui tingkat penyerapan pengetahuan sasaran setelah penyuluhan dilakukan evaluasi akhir. Evaluasi akhir dilakukan dengan metode post- test menggunakan daftar pertanyaan yang sama dengan evaluasi awal. Rata-rata skor hasil penilaian evaluasi awal dan evaluasi akhir disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata skor awal dan skor akhir hasil evaluasi kegiatan penyuluhan

No	Materi Ceramah	Skor awal	Skor akhir	Peningkatan skor
1	Manajemen Pemeliharaan	4,50	6,50	2,00
2	Manajemen Rekording	4,00	7,58	3,58
3	Manajemen Ransum	3,75	6,50	2,75

Keterangan: kategori rendah (skor 0-4), sedang (skor 5-7), tinggi (skor 8-10)

Berdasarkan Tabel 1 tampak bahwa pengetahuan sasaran mengalami peningkatan pada setiap materi ceramah yang diberikan. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan pada materi manajemen pemeliharaan 30,77 %, pada materi manajemen rekording 47,23%, dan pada materi pakan meningkat 42,31%. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi sudah tepat digunakan dan informasi yang diberikan telah diserap baik oleh sasaran. Selain itu, peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa sasaran benar-benar memberikan perhatian yang besar terhadap setiap materi yang dihadapi. Secara rinci sebaran skor hasil penilaian pada evaluasi awal dan evaluasi akhir pada setiap materi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase sebaran skor pada evaluasi awal dan evaluasi akhir

No	Materi Ceramah	Sebaran katagori skor awal (%)			Sebaran katagori skor akhir (%)		
		R	S	T	R	S	T
1	Manajemen Pemeliharaan	58,33	41,67	0,00	0,00	66,67	33,33
2	Manajemen Rekording	58,33	33,33	8,33	0,00	25,00	75,00
3	Manajemen Ransum	50,00	50,00	0,00	0,00	75,00	25,00

Keterangan : kategori rendah (R) (skor 0-4), sedang (S) (skor 5-7), tinggi (T) (skor 8-10)

Pengetahuan sasaran mengenai semua materi materi tampak meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan turunnya persentase kategori skor rendah materi manajemen pemeliharaan pada evaluasi awal 58,33% menjadi 0,00% pada evaluasi akhir, sementara terjadi peningkatan kategori skor sedang pada evaluasi awal 41,67% menjadi 66,67% pada evaluasi akhir, sementara pada kategori skor tinggi terjadi peningkatan karena pada evaluasi awal 0,00% menjadi 33,33% pada evaluasi akhir. Demikian pula pengetahuan sasaran pada materi lainnya tampak terjadi peningkatan

dari katagori rendah menjadi sedang dan tinggi. Hal ini menjadi indikator bahwa kegiatan penyuluhan ini berhasil dalam meningkatkan pengetahuan sasaran di kelompok peternak ayam kampung Kelurahan Pringsewu Barat.

Peningkatan pengetahuan sasaran dalam kegiatan pembinaan di kelompok peternak ayam kampung Pringsewu Barat ini merupakan indikator yang baik terhadap keseriusan sasaran dalam menyerap materi. Peningkatan pengetahuan ini merupakan pembuka jalan untuk meningkatkan meningkatkan minat masyarakat untuk memelihara ayam kampung dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini dapat difahami karena ayam kampung merupakan komoditi yang berpotensi dan berpeluang secara ekonomi maupun sosial. Nilai tambah ayam kampung dapat ditambah melalui produk yang dinamakan ayam kampung herbal (Setyanto *et al.*, 2012). Produk ayam kampung herbal masih terbatas suplainya, disamping harganyaapun relatif mahal dibanding dengan produk ayam kampung biasa. Keunggulan ayam kampung herbal, serat karkas sangat halus sehingga dapat diolah menjadi berbagai olahan yang beraneka ragam. Hasil karkas lebih gurih karena ayam mengkonsumsi bahan biotik dan bebas residu, aman dikonsumsi karena penggunaan herbal dan tanpa bahan kimia berbahaya (Yegani and Korver, 2008).

Pada akhir acara penyuluhan, para peserta menyampaikan rasa terimakasih dan berharap kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan pemberian materi berikutnya agar pengembangan ayam kampung di Kelurahan Pringsewu Barat maju berkembang. Di akhir acara para peserta penyuluhan berfoto bersama seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Para peserta penyuluhan bersama Tim PKM Unila

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan manajemen pemeliharaan ayam kampung di Kelurahan Prngsewu Barat Kabupaten Pringsewu telah berhasil dalam hal:

- a. meningkatkan pengetahuan dan memahami pelaksanaan manajemen pemeliharaan ayam kampung yang baik dan benar secara intensif
- b. meningkatkan pengetahuan dan memahami penerapan manajemen rekording pada peternakan ayam kampung
- c. meningkatkan pengetahuan dan memahami penggunaan ransum serta membuat formulasi ransum ayam kampung.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DIPA Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas dana yang diberikan dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Heru Febryantono, S.Pt. atas koordinasinya dengan peternak di Kelurahan Pringsewu Barat.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. Populasi Unggas (Ayam Kampung). 2014. Diakses melalui <https://lampung.bps.go.id/indicator/24/282/1/populasi-unggas-ayam-kampung-.html>
- Hayanti, S.Y. Petunjuk Teknis Budidaya Ayam Kampung Unggul (KUB). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- Nova, K., Riyanti, D. Septinova, Dan P.E. Santosa. 2019. Perbedaan persentase pemberian ransum antara siang dan malam terhadap performa ayam jantan tipe medium di kandang postal. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 7 (3): 263-269
- Umaroh, R. dan A. Vinantia. 2018. Analisis konsumsi protein hewani pada rumah tangga Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 22-32
- Setyanto, A., U. Atmomarsono, dan R. Muryani. 2012. Pengaruh penggunaan tepung jahe emprit (*Zingiber officinale var Amaram*) dalam ransum terhadap laju pakan dan pencernaan pakan ayam kampung umur 12 minggu. *Animal Ariculture Jurnal*. 1 (1): 711-720
- Yegani, M. and D.R. Korver. 2008. Factors affecting intestinal health in poultry. *Poultry Science*. 87: 2052-2063.